

ABSTRAK

Sulaiman. 2017. *Identifikasi dan inventarisasi tumbuhan obat pada ekosistem hutan dataran rendah di kawasan Sukmaelang Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (sebagai sumber belajar biologi)*. Skripsi, Progam studi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Ir. Arief Noor Akhmad, M.P. (2) Ari Indriana Hapsari, M.Si

Kata kunci: identifikasi, inventarisasi, tumbuhan obat

Identifikasi berasal dari kata identik yang artinya sama atau serupa dengan, dan untuk ini dapat terlepas dari nama latin. Identifikasi tumbuhan adalah menentukan nama yang benar dan tempatnya yang tepat dalam klasifikasi. Tumbuhan yang akan diidentifikasi, mungkin belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Penentuan nama baru dan penentuan tingkat-tingkat takson harus mengikuti semua aturan yang ada dalam Kode Internasional Tatana Tumbuhan (KITT).

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana identifikasi dan inventarisasi tumbuhan obat pada ekosistem hutan dataran rendah di kawasan Sukmaelang kecamatan Arjasa kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui identifikasi, inventarisasi, dan faktor – faktor abiotik yang mempengaruhinya serta mengetahui hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar.

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan dilanjutkan dengan penelitian pengembangan. Dengan pendekatan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan habitus pohon, terna, perdu, liana, herba. Tempat penelitian ini di kawasan Sukmaelang kecamatan Arjasa, Kabupaten jemaber, pada bulan April tahun 2017. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengidentifikasi, dokumentasi, menginventarisasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat, dan alat pendukung. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan tumbuhan hasil dari mengidentifikasi dan menginventarisasi dengan cara mencari indeks nilai penting.

Tumbuhan yang di temukan sebanyak 38 jenis, 37genus, 27 family, 25 Ordo tumbuhan obat. Indeks nilai penting yang tertinggi adalah pada jenis Kelor (*Moringa oleifera. Lam*) dengan jumlah 58,11 %. Aren (*Arenga pinnata Merr*) dengan jumlah 31,17%. dan Alang – Alang (*Imperata cylindrica*) dengan jumlah 19 %. Faktor abiotik sangat mempengaruhi pertumbuhan. dan berdasarkan hasil hasil yang di lakukan terhadap validator ahli dan validator pengguna. Secara keseluruhan buku *non- teks* dikategorikan sangat valid dengan nilai 97,2% dari validator ahli dan dari validator pengguna di kategorikan valid dengan nilai 81,9%.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah di kawasan Sukmaelang banyak di temui tumbuhan obat dan indeks nilai pentingnya pada setiap tumbuhan berbeda – beda karna di pengaruhi faktor abiotik. Serta hasil penelitian ini di jadikan produk buku non-teks dengan kategori valid dari validator penguna dan sangat valid dari validator ahli.

ABSTRACT

Sulaiman. 2017. Identification and inventory of medicinal plants in lowland forest ecosystem in Sukmaelang area, Arjasa Sub-district, Jember Regency (as biology study source). Thesis. Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Jember. Advisor: (1) Ir. Arief Noor Akhmad, M.P. (2) Ari Indriana Hapsari, M.Si

Keywords: identification, inventory, medicinal plants

Identification comes from an identical word which means the same or similar to, and for this can be detached from the Latin name. Identification of plants is to determine the correct name and its proper place in the classification. Plants to be identified, probably not yet known by the world of science. The determination of new names and the determination of taxon levels should follow all the rules contained in the International Code of Plant Nation

The problems that arise from the background is how the identification and recognition of medicinal plants in lowland forest ecosystems in Sukmelang sub-district Sukajelang district Jember district. The purpose of this research is to identify identification, inventarisasi, and abiotic factors that influence it and know the result of this research can be made source of learning.

This type of descriptive research is quantitative and followed by development research. By using purposive sampling method with tree habitus, terna, shrub, liana, herb. This research site in Sukmaelang sub-district Arjasa kabupaten Jember district, in April 2017. Collection is observation, identify, documentation, mengiventarisasi. Instruments in this study are medicinal plants, and support tools. The technique of data analysis is to describe the plant results from identifying and cataloging by looking for important value indexes.

Plants found in 38 species, 37 genus, 27 families, 25 Ordo medicinal plants. The highest important value index is in Kelinga (*Moringa oleifera*, Lam) with the amount of 58.11%. Aren (*Arenga pinnata* Merr) with the amount of 31.17%. And Alang - Alang (*Imperata cylindrica*) with the amount of 19%. Abiotic factors greatly affect growth. And based on the results done on expert validator and user validator. Overall non-text books are categorized as highly valid with a value of 97.2% of expert validators and from validator users are categorized valid with a value of 81.9%.

Based on these results, the conclusion of this research is in the Sukmaelang area in many medicinal plants and the importance index in each plant is different because it is influenced by abiotic factor. And the results of this study in making non-text book products with valid categories of validators and very valid user validator from the expert.